

Pengaruh Stabilitas Keuangan, Pergantian Auditor dan Pergantian Direksi Terhadap *Fraudulent Financial Reporting* dengan Komite Audit Sebagai Variabel *Moderasi* pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI

Nira Dani, Helisa Noviatry, Fera Damayanti

Universitas Tanjungpura

niradani7@gmail.com

ABSTRACT

Fraudulent financial reporting (FFR) remains a strategic issue in Indonesia's manufacturing industry, particularly among listed companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Factors such as financial stability, auditor turnover, and board of directors rotation are suspected to influence the tendency of FFR occurrence. In the context of corporate governance, the audit committee is expected to moderate these relationships. This study aims to examine the effect of financial stability, auditor turnover, and director turnover on FFR, as well as the role of the audit committee as a moderating variable in manufacturing companies during the 2019–2023 period. A quantitative associative approach was employed using purposive sampling, resulting in 15 companies as the research sample. Secondary data were obtained from annual reports and financial statements and analyzed using panel data regression with Eviews 12 software. The research findings indicate that the three independent variables have no significant effect on FFR, and the audit committee is unable to moderate the relationship with the dependent variable, fraudulent financial reporting.

Keywords: Financial Stability, Auditor Turnover, Director Turnover, Audit Committee, Fraudulent Financial Reporting.

ABSTRAK

*Fraudulent financial reporting (FFR) tetap menjadi isu strategis dalam industri manufaktur Indonesia, khususnya pada emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Faktor-faktor seperti stabilitas keuangan, pergantian auditor, dan rotasi direksi diduga memiliki pengaruh terhadap kecenderungan terjadinya FFR. Dalam konteks tata kelola perusahaan, komite audit diharapkan mampu memoderasi hubungan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh stabilitas keuangan, pergantian auditor, dan pergantian direksi terhadap FFR, serta peran komite audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur selama periode 2019–2023. Pendekatan yang digunakan bersifat kuantitatif asosiatif dengan teknik *purposive sampling*, menghasilkan 15 perusahaan sebagai sampel. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan, dan dianalisis menggunakan regresi data panel melalui *software* Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap FFR, dan komite audit tidak mampu memoderasi variabel dependen kecurangan laporan keuangan.*

Kata kunci: Stabilitas Keuangan, Pergantian Auditor, Pergantian Direksi, Komite Audit, Kecurangan laporan Keuangan.

PENDAHULUAN

Kecurangan dalam pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting/FFR*) masih menjadi isu krusial di dunia bisnis, termasuk di Indonesia. Skandal besar seperti Enron dan WorldCom di tingkat global, serta kasus yang melibatkan BUMN seperti PT Garuda Indonesia dan Jiwasraya, menunjukkan bahwa manipulasi laporan keuangan dapat membawa dampak negatif bagi investor, pemerintah, serta stabilitas ekonomi nasional. Salah satu perusahaan strategis yang menghadapi tantangan serupa dalam aspek transparansi dan akuntabilitas keuangan adalah PT Pertamina, sebagai perusahaan energi terbesar di Indonesia Hioda & Urumsah 2025.

Kinerja keuangan dikatakan terdapat kesalahan penyajian yang terdampak material ketika terdapat kesalahan yang secara individu atau secara keseluruhan memiliki dampak signifikan sehingga laporan keuangan tidak lagi mencerminkan kondisi yang tepat pada seluruh aspek material pada standar akuntansi Indonesia, sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Kesalahan ini bisa disebabkan oleh kekeliruan maupun tindakan kecurangan. PT Pertamina, sebagai perusahaan yang beroperasi di sektor industri dan kimia, menghadapi tantangan bisnis yang kompleks, termasuk aktivitas eksplorasi, produksi, distribusi, serta pengelolaan aset strategis milik negara. Faktor-faktor seperti fluktuasi harga minyak global, tekanan untuk meningkatkan laba, serta kebijakan efisiensi dari pemerintah sebagai pemegang saham utama turut mempengaruhi stabilitas keuangan perusahaan. Dalam beberapa tahun terakhir, muncul berbagai isu terkait transparansi keuangan di tubuh PT Pertamina, seperti dugaan peningkatan biaya operasional secara tidak wajar, tingginya beban utang, dan inefisiensi dalam proses pengadaan.

Teori keagenan menggambarkan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (*principal*), seperti pemegang saham mayoritas, dengan pihak manajemen (*agen*) yang diberi tanggung jawab untuk mengelola perusahaan. Dalam hubungan ini, manajer bertugas mengoperasikan perusahaan demi meningkatkan kesejahteraan dan keuntungan pemilik modal melalui pencapaian kinerja yang optimal (Amalia & Annisa, 2023; Eriyana & Astuti, 2024). Sementara itu, teori sinyal menurut Spence (1973) menjelaskan bahwa informasi yang dikomunikasikan oleh perusahaan kepada publik dapat memengaruhi pandangan investor dan pemangku kepentingan. Apabila perusahaan menunjukkan kondisi keuangan yang stabil serta sistem pengawasan yang baik, maka hal tersebut dianggap sebagai sinyal positif oleh pasar dan dapat menurunkan kecenderungan terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Kondisi keuangan yang tidak stabil dapat memberikan tekanan bagi manajemen yang pada akhirnya mendorong terjadinya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan, akibat ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola aset dan dana investasi secara optimal. Stabilitas keuangan biasanya diukur melalui rasio perubahan total aset. Meski demikian, sejumlah studi menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel tindakan

kecurangan. Dalam konteks ini, komite audit memiliki peran sebagai pihak yang dapat memperkuat pengawasan dan memperkecil potensi manipulasi laporan melalui peningkatan transparansi. Pergantian auditor sering digunakan sebagai taktik untuk mengaburkan jejak kecurangan dan terbukti berdampak pada praktik fraud. Sebaliknya, perubahan direksi cenderung tidak berdampak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Meskipun adanya komite audit dianggap dapat memitigasi risiko fraud dalam situasi pergantian auditor maupun direksi, hasil penelitian menunjukkan efektivitasnya masih diperdebatkan dan belum konsisten.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan metode kuantitatif melalui desain asosiatif yang bertujuan untuk mengkaji pengaruh stabilitas keuangan, pergantian auditor, dan pergantian direksi terhadap praktik kecurangan dalam pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*), serta menilai peran komite audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pendekatan kuantitatif ini didasarkan pada paradigma positivisme, yang biasanya diterapkan dalam penelitian terhadap populasi maupun sampel yang telah ditentukan proses pemilihan sampel umumnya bersifat acak, dengan penggunaan instrumen penelitian sebagai sarana pengumpulan data secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2013:14).

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di BEI selama periode 2019 hingga 2023. Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti konsistensi dalam pencatatan di BEI sepanjang periode tersebut, ketersediaan laporan keuangan tahunan yang lengkap, serta tidak mengalami perubahan signifikan dalam struktur perusahaan seperti merger atau akuisisi metode pemilihan sampel yang diterapkan yaitu *purposive sampling* dengan target sekitar 15 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut. Perusahaan yang tidak secara konsisten mempublikasikan laporan tahunan atau tidak menyediakan data yang lengkap untuk variabel yang dibutuhkan selama periode 2019–2023 akan dikeluarkan dari daftar sampel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Tabel 1. Uji Deskriptif

c	X1	X2	X3	Y	Z
Mean	45.33512	0.160000	0.320000	750.8648	0.798133
Median	34.00000	0.000000	0.000000	3.860000	0.750000
Maximum	120.2120	1.000000	1.000000	25599.30	2.000000
Minimum	2.740000	0.000000	0.000000	0.723100	0.420000

Std.dev	31.17569	0.369075	0.469617	4099.052	0.260243
Skewness	0.446190	1.854852	0.771744	5.713902	1.096976
Kurtosis	1.898456	4.440476	1.595588	34.155586	6.934203
JarqueBera	6.280435	49.49024	13.60852	3441.507	63.41055
Probability	0.043273	0.000000	0.001109	0.000000	0.000000
Sum	3400.134	12.00000	24.00000	56314.86	59.86000
SumSq.dev	71922.35	10.08000	16.32000	1.245009	5.011739

Sumber: Data Olahan E-Views 2025

Berdasarkan hasil serangkaian pengujian menetapkan model yang tepat dalam analisis data panel, diketahui bahwa Uji Chow menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,4152 yang melebihi ambang 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol diterima, sehingga model yang paling sesuai adalah *Common Effect Model* (CEM) karena tidak terdapat perbedaan signifikan antar individu (*cross-section*), sehingga pendekatan efek tetap (*Fixed Effect*) tidak diperlukan. Meskipun demikian, Uji Hausman tetap dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif, dan hasilnya menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,8865, yang juga lebih besar dari 0,05. Ini menandakan bahwa model *Random Effect* (REM) lebih tepat dibandingkan FEM, namun hasil ini tidak diutamakan karena Uji Chow telah lebih dulu menunjukkan bahwa CEM lebih sesuai. Selanjutnya, Uji Lagrange Multiplier (LM) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,5859, yang kembali mendukung CEM karena tidak terdapat perbedaan signifikan antara model CEM dan REM. Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa model *Common Effect* adalah pendekatan yang paling tepat dan efisien dalam penelitian ini berdasarkan hasil ketiga uji tersebut.

Uji multikolinieritas

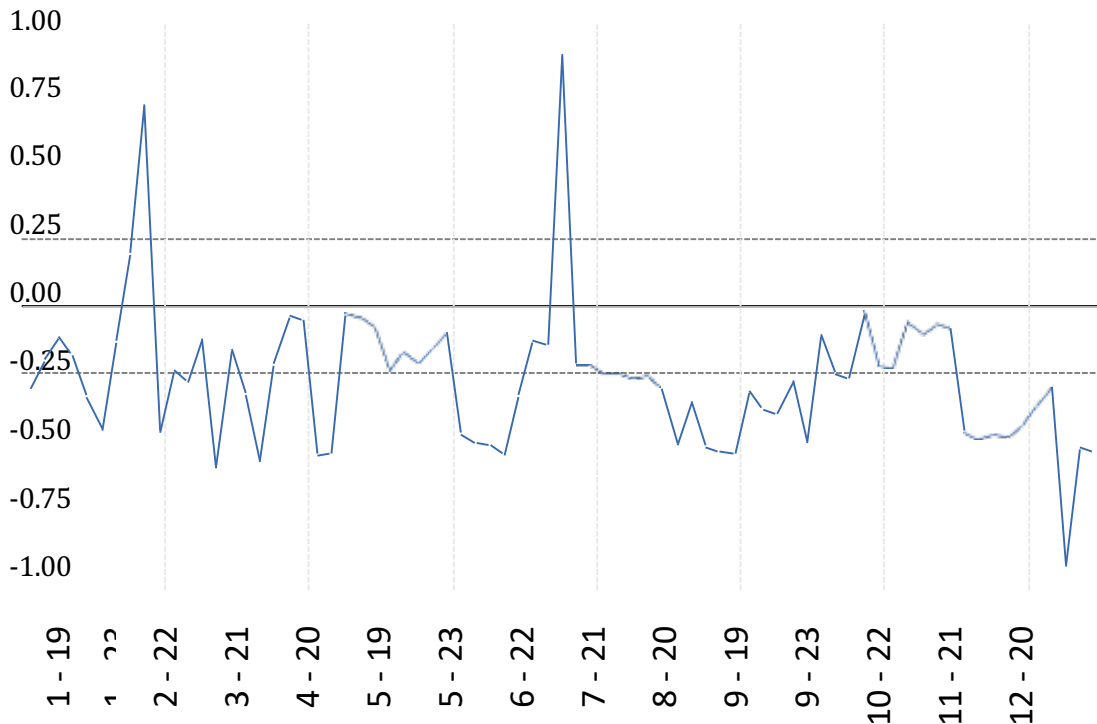
Tabel 2. Uji Multikolinieritas

X1	X2	X3
1.000000	-0.1147463	0.05573073
-0.1147463	1.000000	-0.1434588
0.05573073	-0.1434588	1.000000

Sumber: Data Olahan E-Views 2025

Nilai koefisien korelasi antara X1 dan X2 sebesar 0,1147463, antara X1 dan X3 sebesar 0.05573073, serta antara X2 dan X3 sebesar 0.1434588. seluruh nilai tersebut berada di bawah batas 0.85 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak dapat terindikasi multikolinieritas atau model dinyatakan lolos uji multikolinieritas (Naputulu et.al., 2021). Multikolinieritas umumnya terjadi ketika dua atau lebih variabel independen memiliki tingkat korelasi yang sangat tinggi.

Grafik heteroskedastisitas



Gambar 1. Grafik Heteroskedastisitas

Dilihat dari gambar 1 grafik di atas, grafik residual (warna biru) tidak melewati batas (500 dan -500) artinya varian residual sama. Hal ini menunjukkan bebas gejala heteroskedastisitas atau lolos uji.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Durbin – Watson stat	2.012467
----------------------	----------

Nilai statistik Durbin-Watson (DW) yang diperoleh adalah **2.012467**. Nilai ini berada di sekitar angka 2, yang menunjukkan hasil menunjukkan tidak adanya autokorelasi, baik positif maupun negatif pada model regresi yang diterapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

Uji t Regresi Data Panel

Tabel 4. Uji T

Model	Prob	t Statistik
FFR (Y)	0.7407	-0.332219
(X1)	0.3505	0.939844
(X1z)	0.7544	0.314166
(X2)	0.2242	1.226215
(X2z)	0.1705	1387236
(X3)	0.3687	-0.904712
(X3z)	0.3356	0.96987
(Z)	0.6185	0.500273

$$\text{Fraud} = -0.7407 - 0.3505 X1 - 0.7544 X1z + 0.2242 X2 + 0.17 X2z + 0.3687 X3 + 0.3356 X3z$$

Berdasarkan temuan uji t, seluruh variabel independen baik sebelum maupun setelah dimoderasi menunjukkan tidak adanya pengaruh memberikan pengaruh penting terhadap kecurangan laporan keuangan yang ditandai dengan oleh nilai t hitung masing-masing variabel yang lebih kecil dari t tabel serta nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Variabel stabilitas keuangan (X1), pergantian auditor (X2), dan pergantian direksi (X3), baik tanpa maupun dengan moderasi komite audit (X1z, X2z, X3z), semuanya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik kecurangan dalam pelaporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis alternatif ditolak dan hipotesis nol diterima pada seluruh variable.

Uji F Regresi Data Panel

Tabel 5. Uji F

Uji F	
F- statistic	0.803746
Prob (F-statistic)	0.526910

Hasil nilai simultan (F) yaitu 0.526910 > 0.05 dimana variabel X secara bersama tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Uji R Squared Regresi Data Panel

Tabel 6. Uji R-Squared

Uji R-squared	
Adjusted R- squared	0.010722

Berdasarkan hasil analisis data panel, nilai R-squared memperlihatkan bahwa variabel independen dapat menjabarkan variasi yang timbul baik antar individu maupun antar waktu. Adapun nilai R- squared sebesar 0,010722 atau setara dengan 10,72% mengindikasikan bahwa model yang digunakan, meskipun telah disesuaikan dengan jumlah variabel, hanya memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variasi terhadap kecurangan laporan keuangan. Meskipun demikian, nilai ini masih mencerminkan adanya kontribusi dari variabel independen dalam model.

Uji Analisis Regresi MRA

Tabel 7. Uji Analisis Regresi

Model	Prob	t Statistik	Std error	Standart Coefficients
FFR	0.0056	28.596.282	0.156535	0.44
Stabilitas Keuangan	0.0265	-1.124.084	0.002871	-0.003
Pergantian Auditor	0.5031	0.500054	0.236961	0.11
Pergantian Direksi	0.5031	0.6873274	0.226348	0.15
X1*Z	0.0265	-1.124.084	0.003517	-0.001
X2*Z	0.5031	0.500054	0.307403	-0.42
X3*Z	0.5031	0.6873274	0.279818	-0.27

Sumber: Data Olahan E-Views 2025

Berdasarkan hasil uji t, seluruh variabel yang dimoderasi oleh komite audit, yaitu pergantian auditor (X1z dan X2z) serta pergantian direksi (X3z), Hasil menunjukkan bahwa nilai t hitung berada di bawah t tabel dan tingkat signifikansi melebihi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (Ha) ditolak dan hipotesis nol (Ho) diterima, yang mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Tabel 8. Uji F

Uji F	
F-statistic	4.746814
Prob(F-statistic)	0.000225

Sumber: Data Olahan E-Views 2025

Hasil nilai simultan (F) yaitu 0.000225 < 0.05 dimana variabel X secara

bersama berpengaruh terhadap variabel Z.

Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Tabel 9. Uji Analisis Regresi

Uji R-Squared	
R- Squared	0.331522
Adjusted R-squared	0.261681

Sumber: Data Olahan E-Views 2025

Berdasarkan nilai R-squared sebesar 0,261681 atau setara dengan 26%, dapat disimpulkan bahwa model memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variasi data, baik antar individu maupun antar waktu, setelah disesuaikan dengan jumlah variabel yang digunakan dalam model.

Adapun hasil analisis moderasi menunjukkan bahwa komite audit mampu memperkuat pengaruh negatif stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan, artinya peran komite audit semakin efektif dalam mencegah *fraud* pada perusahaan yang kondisi keuangannya stabil. Selain itu, nilai koefisien pada variabel pergantian auditor menunjukkan bahwa pengawasan ketat dari komite audit dapat menekan risiko kecurangan akibat perubahan auditor. Sementara itu, peran komite audit juga terbukti dapat melemahkan potensi kecurangan yang timbul akibat pergantian direksi.

\

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan terkait pengaruh stabilitas keuangan, pergantian auditor, dan pergantian direksi pada praktik kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*) dengan komite audit berperan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur di sektor industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023 sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel ini tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Selain itu, komite audit juga tidak berperan efektif dalam memoderasi hubungan antara stabilitas keuangan, pergantian auditor, dan pergantian direksi terhadap kecurangan laporan

Saran terkait pengaruh stabilitas keuangan, pergantian auditor, serta pergantian direksi terhadap kecurangan laporan keuangan dengan komite audit sebagai variabel moderasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi. Selain itu, studi ini juga diharapkan menyajikan informasi terkini mengenai faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, K. (2009). *Social Intelligence: The New Science of Success*. John Wiley & Sons.
- AMALIA, R., & ANNISA, D. (2023). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 7(1), 143–162. <https://doi.org/10.30871/jama.v7i1.5156>
- Carla, C., & Pangestu, S. (2021). Deteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Fraud Pentagon. *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(1), 125–142. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v13i1.1857>
- Carson, E., Simnett, R., Soo, B. S., & Wright, A. M. (2012). Changes in Audit Market Competition and The Big N Premium. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 31(3), 47–73. Fanning, K. M., & Cogger, K. O. (1998). Neural Network Detection of Management Fraud Using Published Financial Data. *Intelligent Systems in Accounting, Finance & Management*, 7(1), 21–41.
- Cressey, D. R. (1953). *Other People's Money; A Study of The Social Psychology of Embezzlement*.
- DeZoort, F. T., Hermanson, D. R., Archambeault, D. S., & Reed, S. A. (2002). Audit Committee Effectiveness: A Synthesis of The Empirical Audit Committee Literature. *Audit Committee Effectiveness: A Synthesis of the Empirical Audit Committee Literature*, 21, 38.
- Eriyana, O., & Astuti, D. S. . (2024). Pengaruh Stabilitas Keuangan dan Target Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Survei pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022) akuntan (Sofyani & Rahma , 2017). Menurut Budiman et al (2021) kasus pemalsuan lap. 2, 398–412.
- Eriyana, O., & Astuti, D. S. . (2024). Pengaruh Stabilitas Keuangan dan Target Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Survei pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022) akuntan (Sofyani & Rahma , 2017). Menurut Budiman et al (2021) kasus pemalsuan lap. 2, 398–412.
- Kayoi, S. A., & Fuad, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Ditinjau Dari Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Lestari, N. K. D., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. A. B. (2021). PENGARUH STABILITAS KEUANGAN, KONDISI INDUSTRI, OPINI AUDIT, PERGANTIAN DIREKSI, KEPEMILIKAN MANAJEMEN TERHADAP KECURANGAN LAPORAN

KEUANGAN DALAM PERSPEKTIF FRAUD PENTAGON PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA), 3(2), 143- 152.

- Maisaroh, P., & Nurhidayati, M. (2021). Pagaruh Komite Audit, Good Corporate Governance dan Whistleblowing System terhadap Fraud Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016- 2019. *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1), 23–36. <https://doi.org/10.21154/etihad.v1i1.2752>
- Narew, I., Zuhroh, D., & Harmono, H. (2021). ANALISIS DIAMOND FRAUD THEORY DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN Studi Kasus Pada Industri Keuangan Dan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 317–342. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i2.10129>
- Saputri, T. H., Wiharno, H., & Nurhayati, E. (2017). Pengaruh Risiko Audit dan Lamanya Waktu Audit terhadap Penetapan Audit Fee. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1).
- Widodo, D. Q., & Febriyanti, D. (2024). Pengaruh Independensi, Fee Audit, Kompetensi Dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada 14 Kantor Akuntan Publik di Provinsi Jawa Tengah). *Economic Reviews Journal*, 3(2), 1324–1337.